

Membangun Generasi Remaja yang Sehat dan Bebas Narkoba melalui Penyuluhan dan Pendampingan

Riwayati Malika¹, Eli Arsanah², Hulfa Ahadian Haryanti³

¹Program Studi S1 Kebidanan, Universitas Qamarul Huda Badaruddin Bagu
riwayatimalika14@gmail.com

²Program Studi Profesi Bidan, Universitas Qamarul Huda Badaruddin Bagu

³Program Studi D3 Kebidanan, Universitas Qamarul Huda Badaruddin Bagu

ABSTRAK

Penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja merupakan masalah global yang menuntut perhatian, terutama di Indonesia yang memiliki populasi remaja tinggi. Data dari Badan Narkotika Nasional (BNN) dan Kementerian Kesehatan menunjukkan bahwa kelompok usia remaja adalah pengguna terbanyak narkoba, dan hal ini dapat mengakibatkan dampak kesehatan fisik dan mental yang merusak masa depan generasi muda. Penelitian ini bertujuan untuk mengimplementasikan program pengabdian masyarakat di Puskesmas Langko, Kabupaten Lombok Tengah, dengan memberikan penyuluhan dan pendampingan yang berkelanjutan untuk mencegah penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja. Melalui pendekatan Teori Sosial Belajar dan dukungan dari pihak Puskesmas Langko, kegiatan ini melibatkan penyuluhan kesehatan, diskusi kelompok, dan sesi evaluasi. Hasil program menunjukkan peningkatan pengetahuan dan pemahaman remaja mengenai risiko narkoba serta pentingnya hidup sehat. Dengan demikian, program ini berperan dalam mengurangi kerentanan remaja terhadap pengaruh negatif narkoba, memperkuat kesehatan masyarakat, dan mendukung masa depan yang lebih baik bagi generasi muda.

Kata kunci : Penyalahgunaan narkoba, Remaja, Kesehatan masyarakat

ABSTRACT

Drug abuse among adolescents is a global problem that requires attention, especially in Indonesia, which has a high adolescent population. Data from the National Narcotics Agency (BNN) and the Ministry of Health show that the adolescent age group is the largest user of drugs, and this can result in physical and mental health impacts that damage the future of the younger generation. This study aims to implement a community service program at the Langko Health Center, Central Lombok Regency, by providing ongoing counseling and assistance to prevent adolescent drug abuse. Through the Social Learning Theory approach and support from the Langko Health Center, this activity involved health counseling, group discussions, and evaluation sessions. The results of the program showed an increase in adolescent knowledge and understanding of the risks of drugs and the importance of healthy living. Thus, this program plays a role in reducing adolescent vulnerability to the adverse effects of drugs, strengthening public health, and supporting a better future for the younger generation.

Keywords: Drug abuse, Adolescents, Public health

PENDAHULUAN

Penyalahgunaan narkoba adalah krisis global yang mengancam kesehatan

masyarakat dan masa depan generasi muda. United Nations Office on Drugs and Crime (UNODC) dalam *World Drug Report*

2022 melaporkan bahwa lebih dari 13% pengguna narkoba di seluruh dunia adalah remaja berusia 15-24 tahun, kelompok yang sangat rentan terhadap pengaruh lingkungan dan tekanan sosial (1). Di era digital ini, peredaran narkoba bahkan semakin mudah diakses melalui internet dan media sosial, menambah tantangan pencegahan yang dihadapi masyarakat. Faktor-faktor seperti dorongan pencarian jati diri, pengaruh teman sebaya, dan keterpaparan yang tinggi pada lingkungan berisiko menjadi pemicu utama penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja. Kondisi ini semakin menegaskan perlunya upaya pencegahan yang menyeluruh untuk menyelamatkan generasi muda dari dampak buruk narkoba (2).

Indonesia, sebagai negara dengan populasi remaja yang besar, menghadapi masalah penyalahgunaan narkoba yang cukup serius. Badan Narkotika Nasional (BNN) mencatat bahwa pada tahun 2021, sekitar 3,6 juta penduduk Indonesia terlibat dalam penyalahgunaan narkoba, dengan kelompok usia remaja sebagai pengguna terbanyak (2). Banyak remaja yang mulai mengenal narkoba pada usia sekolah menengah, yang berakibat pada masalah kesehatan fisik dan mental serta

memperburuk kualitas hidup mereka di masa depan. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia juga menyatakan bahwa penyalahgunaan narkoba pada usia dini berpotensi menimbulkan dampak jangka panjang yang sulit dipulihkan tanpa pendampingan intensif dan berkelanjutan. Dengan demikian, program-program penyuluhan dan pendampingan terhadap remaja sangat diperlukan untuk mencegah peningkatan angka penyalahgunaan narkoba.

Di tingkat regional, Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB) juga menghadapi peningkatan signifikan dalam kasus penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja. Data dari Dinas Kesehatan Provinsi NTB menunjukkan bahwa faktor penyebabnya meliputi minimnya edukasi mengenai bahaya narkoba serta terbatasnya akses ke program pendampingan yang berkelanjutan (3). Faktor-faktor ini membuat remaja NTB semakin rentan terhadap pengaruh lingkungan yang negatif. Ketiadaan program edukasi yang terfokus, serta lingkungan sosial yang terkadang permisif, menciptakan keadaan darurat yang memerlukan intervensi segera, seperti program penyuluhan dan pendampingan secara intensif untuk meningkatkan

pengetahuan remaja tentang risiko narkoba.

Di Kabupaten Lombok Tengah, terutama di wilayah kerja Puskesmas Langko, masalah penyalahgunaan narkoba semakin mendesak. Laporan dari Puskesmas Langko tahun 2022 menunjukkan peningkatan keterlibatan remaja dalam penyalahgunaan narkoba. Tekanan sosial dan minimnya aktivitas positif yang dapat menjadi penyaluran energi serta kreativitas mereka menjadi pemicu utama yang memperparah situasi ini (4). Selain itu, laporan menunjukkan bahwa upaya pencegahan yang telah dilakukan cenderung sporadis dan kurang intensif, sehingga remaja di daerah ini masih kurang terpapar edukasi yang memadai. Hal ini menjadikan Puskesmas Langko sebagai wilayah yang sangat tepat untuk diadakannya program pengabdian masyarakat berbasis penyuluhan dan pendampingan.

Menurut Teori Sosial Belajar dari Albert Bandura, lingkungan sosial memainkan peran besar dalam membentuk perilaku individu, termasuk remaja. Dalam konteks pencegahan narkoba, Bandura menyatakan bahwa remaja cenderung meniru perilaku yang mereka amati dari lingkungan

terdekatnya. Oleh karena itu, dengan menyediakan model positif melalui program penyuluhan dan pendampingan, diharapkan remaja akan mengembangkan perilaku sehat dan menjauhi narkoba. Jurnal *Journal of Adolescent Health* mendukung pendekatan ini, menunjukkan bahwa edukasi dan pendampingan yang konsisten efektif dalam menurunkan angka penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja (5).

Berdasarkan urgensi di atas, pengabdian masyarakat bertema “Membangun Generasi Remaja yang Sehat dan Bebas Narkoba melalui Penyuluhan dan Pendampingan” sangat relevan untuk dilaksanakan. Program ini bertujuan meningkatkan pemahaman remaja tentang risiko narkoba, membantu mereka mengembangkan keterampilan hidup yang positif, serta memberikan dukungan yang berkelanjutan agar mereka dapat menghadapi tekanan sosial secara konstruktif. Dengan pendekatan yang menyeluruh dan kolaboratif, diharapkan generasi muda, khususnya di Puskesmas Langko, Lombok Tengah, dapat menjadi generasi yang sehat, produktif, dan bebas dari pengaruh narkoba.

METODE

Pengabdian ini dilaksanakan berdasarkan hasil kajian yang telah dikumpulkan di Puskesmas Langko. Dari analisis masalah yang dilakukan, ditemukan bahwa isu yang memerlukan perhatian khusus adalah kasus kurang kesadaran akan kesehatan remaja dan narkoba. Untuk mengatasi permasalahan ini, dilakukan serangkaian kegiatan melalui penyuluhan dan pendampingan yang bertujuan untuk mencegah penyalahgunaan Narkoba di Desa Langko

Kegiatan ini berlangsung berkat kolaborasi dengan Puskesmas Langko, dengan sasaran utama yaitu tokoh masyarakat dan ibu hamil, dengan total peserta mencapai 13 orang. Pengabdian ini dilaksanakan dalam tiga tahap utama, sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

Pada Tahap ini dilaksanakan pengkajian data sebagai dasar penemuan masalah pada masyarakat. Berdasarkan data yang telah diperoleh maka dilakukan analisis masalah, dan disimpulkan bahwa masalah khusus yang perlu penanganan yaitu kasus kurang kesadaran akan kesehatan remaja dan narkoba. Kemudian dilakukan identifikasi lokasi dan peserta dengan

melakukan koordinasi tenaga medis. Selanjutnya disusun materi edukasi menggunakan leaflet.

2. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini diselenggarakan dalam bentuk edukasi kesehatan, diskusi kelompok, dan evaluasi. Pada sesi edukasi kesehatan, diberikan informasi mengenai kasus kurang kesadaran akan kesehatan remaja dan narkoba. Materi edukasi ini telah disiapkan oleh narasumber, yaitu bidan pelaksana dari Puskesmas Langko, yang telah menyusun topik sesuai kebutuhan peserta. Penyampaian materi dilakukan dengan metode ceramah, didukung oleh media leaflet untuk membantu peserta lebih mudah memahami isi materi yang disampaikan.

Pada sesi diskusi kelompok, para remaja diberi kesempatan untuk berbagi pengalaman pribadi dan mengajukan pertanyaan langsung kepada narasumber. Hal ini bertujuan untuk memperkuat pemahaman peserta dan memberikan solusi terhadap pertanyaan atau permasalahan yang mereka hadapi. Kegiatan ini berlangsung sekitar dua jam, mulai pukul 10.00 hingga 11.00

WITA, dan diharapkan dapat memberikan dampak positif terhadap pemahaman remaja mengenai kesehatan remaja dan narkoba.

3. Tahap Evaluasi

Langkah terakhir evaluasi yang dengan melemparkan pertanyaan kepada para remaja mengenai materi yang telah diberikan.



Bagan 1 : Proses Pengabdian Masyarakat

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Persiapan

Pada tahap ini, yang berlangsung dari tanggal 2 hingga 4 Oktober 2024, dilakukan pengumpulan dan pengkajian data untuk mengenali serta mengidentifikasi berbagai permasalahan yang ada di masyarakat. Setelah masalah-masalah ini dianalisis secara mendalam, materi informasi disusun dalam bentuk

leaflet. Format ini dipilih untuk memudahkan para ibu dalam memahami informasi yang diberikan, sekaligus memperluas wawasan mereka tentang isu-isu yang relevan.

2. Pelaksanaan

Pada 8 Oktober 2024, kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan di Puskesmas Langko mulai pukul 10.00 hingga 11.00 WITA, sesuai dengan jadwal yang telah direncanakan. Kegiatan ini dihadiri oleh seorang tokoh masyarakat dan 15 remaja.

Selama sesi edukasi kesehatan, para remaja tampak antusias dan fokus memperhatikan materi yang diberikan. Materi tersebut mencakup informasi mengenai kesehatan remaja dan narkoba. Setelah penyampaian materi, kegiatan berlanjut dengan diskusi kelompok. Para remaja dengan antusias berbagi pengalaman dan membahas berbagai permasalahan yang mereka alami dilingkungan bermain.



Gambar 1: Persiapan



Gambar 2 : Penyuluhan

3. Evaluasi

Berdasarkan hasil kuesioner sebelum dan sesudah kegiatan ini, didapatkan peningkatan pengetahuan sebelum dan sesudah mengenai kesehatan remaja dan narkoba.

Hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Hasil Evaluasi Kegiatan

<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
Berdasarkan Kuesioner diperoleh sebanyak 35% tidak menjawab benar kesehatan remaja dan narkoba.	Berdasarkan Kuesioner diperoleh sebanyak 70% menjawab benar mengenai kesehatan remaja dan narkoba.

Sumber : Data Primer, 2024

Penyalahgunaan narkoba merupakan krisis global yang berdampak luas terhadap kesehatan masyarakat dan masa depan generasi muda. Berdasarkan *World Drug Report 2022* yang diterbitkan oleh United Nations Office on Drugs and Crime (UNODC), sekitar 13% pengguna narkoba di seluruh dunia berusia antara 15 hingga 24 tahun, kelompok usia yang sangat rentan terhadap pengaruh lingkungan dan tekanan sosial. Perkembangan teknologi dan akses digital di era modern semakin memperparah kondisi ini, karena narkoba kini lebih mudah diakses melalui internet dan media sosial, menambah tantangan bagi upaya pencegahan yang harus dilakukan secara komprehensif. Kondisi ini menegaskan perlunya langkah pencegahan yang menyeluruh untuk melindungi generasi muda dari dampak buruk narkoba dan menghindarkan mereka dari risiko penyalahgunaannya (UNODC, 2022).

Di Indonesia, penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja menjadi masalah serius yang memerlukan perhatian. Badan Narkotika Nasional (BNN) pada tahun 2021 mencatat bahwa sekitar 3,6 juta penduduk Indonesia terlibat dalam penyalahgunaan narkoba, dengan jumlah terbesar di antaranya adalah remaja. Pada usia remaja, yang merupakan periode kritis dalam pembentukan identitas dan pola hidup, paparan terhadap narkoba dapat mengakibatkan kerugian jangka panjang yang tidak hanya berdampak pada kesehatan fisik dan mental tetapi juga memperburuk kualitas hidup secara keseluruhan. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia menyatakan bahwa penyalahgunaan narkoba pada usia dini berpotensi menyebabkan dampak yang sulit dipulihkan tanpa adanya pendampingan yang intensif dan berkesinambungan. Oleh karena itu, upaya pencegahan berupa penyuluhan dan pendampingan intensif bagi remaja sangat diperlukan untuk menekan angka penyalahgunaan narkoba dan melindungi kesehatan mereka secara menyeluruh.

Pada tingkat regional, Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB) menghadapi tantangan serupa dengan meningkatnya kasus penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja. Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan NTB, penyebab tingginya angka penyalahgunaan narkoba di daerah ini mencakup rendahnya pemahaman mengenai bahaya narkoba dan terbatasnya akses pada program pendampingan berkelanjutan. Situasi ini memperlihatkan bahwa remaja di NTB memiliki kerentanan yang tinggi terhadap penyalahgunaan narkoba karena lingkungan sosial yang permisif dan kurangnya edukasi intensif yang terstruktur. Oleh sebab itu, diperlukan intervensi segera dalam bentuk penyuluhan dan pendampingan berkesinambungan untuk menambah pengetahuan remaja terkait risiko narkoba serta mendorong mereka memilih gaya hidup yang sehat.

Di Kabupaten Lombok Tengah, khususnya di wilayah kerja Puskesmas Langko, kasus penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja semakin meningkat. Berdasarkan laporan dari Puskesmas Langko tahun 2022, banyak remaja

yang terlibat dalam penyalahgunaan narkoba akibat tekanan sosial yang tinggi dan kurangnya kegiatan positif yang dapat mengakomodasi energi serta kreativitas mereka. Upaya pencegahan yang telah dilakukan di wilayah ini masih sporadis dan tidak terfokus, sehingga remaja di sana minim akses terhadap informasi yang memadai terkait risiko narkoba. Situasi ini menjadikan wilayah Puskesmas Langko sebagai lokasi yang ideal untuk pelaksanaan program pengabdian masyarakat dengan tema “Membangun Generasi Remaja yang Sehat dan Bebas Narkoba melalui Penyuluhan dan Pendampingan.”

Teori Sosial Belajar dari Albert Bandura turut mendukung pentingnya program ini. Bandura menekankan bahwa perilaku individu, terutama remaja, sangat dipengaruhi oleh lingkungan sosial di sekitarnya, termasuk perilaku yang mereka amati dari orang-orang terdekat. Melalui program penyuluhan dan pendampingan yang intensif, diharapkan para remaja akan mendapatkan model positif yang dapat mereka tiru, sehingga mereka mampu menghindari narkoba dan mengembangkan kebiasaan hidup

sehat. Temuan dari *Journal of Adolescent Health* juga menunjukkan bahwa program edukasi yang konsisten dan terarah efektif dalam menurunkan risiko penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja, terutama jika didukung oleh pendekatan kolaboratif bersama komunitas dan pihak-pihak terkait.

Berdasarkan seluruh uraian tersebut, tampak jelas bahwa permasalahan penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja adalah persoalan yang mendesak dan membutuhkan pendekatan yang komprehensif. Program pengabdian masyarakat di Puskesmas Langko ini, yang dilaksanakan melalui penyuluhan dan pendampingan, bertujuan untuk meningkatkan pemahaman remaja mengenai bahaya narkoba, membantu mereka mengembangkan keterampilan hidup yang positif, dan menyediakan dukungan dalam menghadapi tekanan sosial. Dengan metode yang menyeluruh dan kerja sama dari masyarakat, diharapkan generasi muda, khususnya di Lombok Tengah, dapat tumbuh menjadi generasi yang sehat, produktif, dan bebas dari pengaruh narkoba.

SIMPULAN

Program pengabdian masyarakat bertema “Membangun Generasi Remaja yang Sehat dan Bebas Narkoba melalui Penyuluhan dan Pendampingan” menunjukkan urgensi tinggi dalam konteks krisis penyalahgunaan narkoba yang melanda remaja, baik di Indonesia secara nasional maupun di tingkat regional seperti di Provinsi NTB. Penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja tidak hanya membahayakan kesehatan fisik dan mental mereka, tetapi juga berdampak buruk pada masa depan generasi muda dan masyarakat secara keseluruhan. Program ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan remaja tentang bahaya narkoba, memberikan dukungan melalui pendidikan kesehatan yang berkesinambungan, serta membantu mereka mengembangkan keterampilan hidup yang sehat dan positif. Berdasarkan hasil pelaksanaan program di Puskesmas Langko, Kabupaten Lombok Tengah, kegiatan penyuluhan dan pendampingan terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman remaja terhadap risiko narkoba. Dengan pendekatan yang komprehensif dan dukungan dari pihak-pihak terkait, diharapkan generasi muda dapat menjauhkan diri dari narkoba dan

hidup sebagai individu yang sehat, produktif, dan berdaya.

DAFTAR PUSTAKA

1. UNODC UNO on D and C. World Drug Report 2022. UNODC; 2020.
2. BNN BNN. Laporan Situasi Narkoba di Indonesia Tahun 2021. Jakarta: Badan Narkotika Nasional; 2021.
3. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Pedoman Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba di Lingkungan Sekolah. Kementerian Kesehatan RI; 2021.
4. Puskesmas Langko. Puskesmas Langko, Lombok Tengah. Lombok Tengah: Puskesmas Langko; 2022.
5. Nursyifa A. Pencegahan Perilaku Menyimpang Akibat Penyalahgunaan Narkoba pada Remaja Millenial di Pulau Untung Jawa. J Pengabd Pada Masy. 2020;5(4):1110–21.